

**PENERAPAN MATRIKULASI DALAM PEMBELAJARAN TARI DI SMA
NEGERI I SUMBEREJO**

(Skripsi)

Oleh

**Rini KusmitaSari
(2213043022)**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PENERAPAN MATRIKULASI DALAM PEMBELAJARAN TARI DI SMA
NEGERI 1 SUMBEREJO**

**Oleh
Rini Kusmita Sari**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENERAPAN MATRIKULASI DALAM PEMBELAJARAN TARI DI SMA NEGERI 1 SUMBEREJO

Oleh

Rini Kusmita Sari

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan matrikulasi dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Sumberejo yang digunakan sebagai strategi penguatan kemampuan awal peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh dari guru seni tari dan peserta didik kelas XI, dan data sekunder berupa dokumen pembelajaran, jadwal matrikulasi, dan hasil penilaian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa matrikulasi dilaksanakan melalui tahap identifikasi kemampuan awal peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan matrikulasi, serta penilaian formatif dan sumatif sebagai dasar kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran inti. Matrikulasi dilaksanakan dalam bentuk kegiatan tatap muka utuh yang didalamnya terdapat penugasan mandiri yang diberikan oleh guru. Penilaian formatif dilakukan pada saat kegiatan matrikulasi berlangsung dan penilaian sumatif dilakukan diakhir kegiatan matrikulasi. Secara keseluruhan, matrikulasi di SMA Negeri 1 Sumberejo berjalan efektif sebagai upaya penguatan kemampuan dasar peserta didik dan mendukung kesiapan belajar dalam pembelajaran.

Kata kunci : Matrikulasi, Pembelajaran Tari, Penguatan kemampuan

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF MATRICULATION IN DANCE LEARNING AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 SUMBEREJO

By

Rini Kusmita Sari

This study aims to describe the implementation of matriculation in dance learning at SMA Negeri 1 Sumberejo, which is used as a strategy to equalize students' initial abilities. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data sources in this study consist of primary data obtained from dance teachers and grade XI students, and secondary data in the form of learning documents, matriculation schedules, and assessment results. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis includes the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that matriculation is carried out through the stages of identifying students' initial abilities, learning planning, implementing matriculation activities, and formative and summative assessments as a basis for students' readiness to participate in core learning. Matriculation is carried out in the form of complete face-to-face activities in which there are independent assignments given by the teacher. Formative assessments are carried out during matriculation activities and summative assessments are carried out at the end of matriculation activities. Overall, matriculation at SMA Negeri 1 Sumberejo runs effectively as an effort to equalize students' basic abilities and support learning readiness in learning.

Keywords: *Matriculation, Dance Learning, Ability Equalizatio*

Judul Skripsi : **PENERAPAN MATRIKULASI DALAM
PEMBELAJARAN TARI DI SMA NEGERI 1
SUMBEREJO**

Nama Mahasiswa : **Rini Kusmita Sari**

NPM : **2213043022**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing


Susi Wendhaningsih, M.Pd.
NIP 198404212008122001


Amelia Hani Saputri, M.Pd.
NIP 199503112019032017

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,



Dr. Sumarti, S.Pd., M. Hum
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Susi Wendhaningsih, M.Pd.

Sekretaris : Amelia Hani Saputri, M.Pd.

Penguji : Dwi Tya Juwita, M.Pd.

Susi Wendhaningsih
Amelia Hani Saputri
Dwi Tya Juwita

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 April 2026



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rini Kusmita Sari
Nomor Pokok Mahasiswa : 2213043022
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Penerapan Matrikulasi dalam Pembelajaran Tari di SMA Negeri 1 Sumberejo” ini merupakan hasil pekerjaan saya sendiri, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan cara mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bandar Lampung, 02 April 2026

Yang menyatakan,



Rini Kusmita Sari
NPM 2213043022

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rini Kusmita sari, lahir di Gunung Sari pada tanggal 15 Februari 2004, yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Marimin dan ibu Misnatin. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Gunung Sari yang diselesaikan pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD) di SD Negeri 1 Gunung Sari yang diselesaikan pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan dijenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTS Nurul Islam Gunung Sari yang diselesaikan pada tahun 2019, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Sumberejo yang diselesaikan pada tahun 2022.

Pada tahun 2022 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui ujian masuk SNMPTN pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari. Tahun 2025 penulis melakukan Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Marga Kaya dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Marga Jaya, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang. Pada tahun 2025 penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sumberejo untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd).

MOTTO

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata tuhan, *Prove them wrong*”

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang segala puji bagi Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya yang tidak terhitung untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur saya persembahkan skripsi ini sebagai bukti cinta dan sayang kepada:

1. Kepada bapakku tersayang bapak Marimin (Alm), sosok yang paling kurindukan. Terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, serta segala bentuk tanggung jawab atas kehidupan layak yang telah diberikan bapak. Terimakasih telah menjadi alasan terbesarku untuk tetap semangat berjuang meraih gelar sarjana yang bapak impikan. Walaupun berat sekali harus melewati proses perkuliahan tanpa didampingi sosok bapak, semoga dengan gelar ini bapak bangga dengan usaha dan perjuanganku dalam mewujudkan impianmu.
2. Kepada ibuku tercinta, ibu Misnatin terimakasih telah mengorbankan banyak waktu, tenaga, dan upaya untuk menggantikan peran bapak. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mendidik dan memotivasi tiada henti hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kakak ku tercinta, ibu Sрни Lestari, S.Pd. terimakasih telah mendampingiku, memberikan doa, serta memberikan dukungan selama ini. Terimakasih atas peran mu yang menjadi pengganti bapak setelah ibu, serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis, agar penulis mampu menjalani kuliah hingga mendapat gelar sarjana. Terimakasih juga telah mengarahkan penulis ketika sedang berada pada masalah.

4. Ponakan tercinta, Fiano Asegaf dan Finka Nur Fitri yang memberikan dukungan walaupun melalui candaan, tetapi penulis yakin dan percaya itu salah satu bentuk dukungan dan motivasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah yang Maha Esa, atas segala Nikmat dan Karunia-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Skripsi ini berjudul **“Penerapan Matrikulasi Dalam Pembelajaran Tari di SMA Negeri 1 Sumberejo”**. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat dukungan bimbingan, bantuan serta petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
5. Ibu Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik, yang dengan penuh kesabaran selalu memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Beliau senantiasa merespon dengan baik setiap kebutuhan akademik penulis dan memberikan dorongan yang menguatkan di saat penulis mengalami kesulitan. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kelancaran dalam setiap urusan ibu.
6. Ibu Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan ketulusan dan kesabaran senantiasa memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Kehadiran beliau

dalam setiap sesi bimbingan selalu memberikan kenyamanan dan kejelasan sehingga penulis mampu memahami setiap langkah yang harus ditempuh. Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada ibu semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kelancaran dalam setiap urusan ibu.

7. Kepada Ibu Dwi Tiya Juwita, S.Pd., M.Pd.. selaku Dosen Pembahas, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu, saran konstruktif, serta masukan berharga yang telah diberikan selama proses ujian dan penyempurnaan skripsi ini. Arahan yang Ibu berikan tidak hanya memperbaiki kualitas tulisan ini, tetapi juga memberikan perspektif baru yang sangat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan penulis ke depannya.
8. Bapak dan Ibu dosen di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan inspirasi selama penulis menempuh pendidikan.
9. Staf dan karyawan Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah membantu kelancaran administrasi dan berbagai kebutuhan penulis selama proses perkuliahan.
10. SMA Negeri 1 Sumberejo, sekolah tempat penelitian ini berlangsung, penulis mengucapkan terimakasih karena telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama yang baik dari seluruh pihak sekolah sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.
11. Ibu Mindayu Nanthasinta, S.Pd., selaku guru mata pelajaran seni tari kelas XI.F1 SMA Negeri 1 Sumberejo, penulis mengucapkan terimakasih atas kesediaan membantu, memberikan arahan, bimbingan, serta membantu penulis dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Dukungan dan kontribusi yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kelancaran dalam setiap urusan ibu.
12. Keluarga angkatan 2022, Pentawa, yang selalu menemani dalam suka maupun duka dan menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap agar segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT, serta semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, 02 April 2026
Penulis

Rini Kusmita Sari
NPM 2213043022

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
UCAPAN TERIMA KASIH	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Matrikulasi	9
2.3 Pembelajaran	14
2.4 Pembelajaran Seni	18
2.5 Kerangka Berfikir	24
III. METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3 Sumber Data.....	27
3.3.1 Data primer.....	27
3.3.2 Data sekunder	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4.1 Observasi.....	28

3.4.2 Wawancara	29
3.4.3 Dokumentasi.....	30
3.5 Instrumen Penelitian	30
3.6 Teknik Analisis Data	36
3.6.1 Reduksi Data	36
3.6.2 Penyajian Data.....	37
3.6.3 Kesimpulan.....	38
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Profil Lokasi Penelitian	40
4.2 Perencanaan Matrikulasi.....	42
4.2.1 Identifikasi Peserta Didik	44
4.2.2 Merancang Strategi Pelaksanaan	47
4.3 Pelaksanaan Matrikulasi	54
4.3.1 Tatap Muka Utuh.....	56
4.3.2 Penugasan Mandiri	73
4.4 Penilaian Matrikulasi	78
V. KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	6
Tabel 3.1 Panduan observasi	31
Tabel 3.2 Panduan wawancara untuk guru.....	32
Tabel 3.3 Panduan wawancara untuk siswa	33
Tabel 3.4 Panduan wawancara untuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum	34
Tabel 3.5 Panduan dokumentasi.....	35
Tabel 4.1 Perencanaan Strategi pelaksanaan Matrikulasi Pembelajaran Tari	51
Tabel 4.2 Perencanaan Strategi Pelaksanaan Berdasarkan Hasil Identifikasi.....	52

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Tahapan Urutan Matrikulasi	12
Bagan 2.2 Kerangka Berfikir Penerapan Matrikulasi	24

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Tampak Depan SMA Negeri 1 Sumberejo	41
Gambar 4.2 Polling Identifikasi Peserta Didik	46
Gambar 4.3 Pemberian materi pengertian tari penayangan video kemerdekaan ..	60
Gambar 4.4 Penyampaian Materi dengan Metode Ceramah Melalui Media PPT.	61
Gambar 4.5 Guru menjelaskan kipas digunakan sebagai unsur pendukung	64
Gambar 4.6 Peserta didik berkelompok maju untuk presentasi	65
Gambar 4.7 Guru mencontohkan gerak	70
Gambar 4.8 Presentasi rangkaian gerak oleh peserta didik berkelompok	72
Gambar 4.9 Tugas mandiri yang diberikan oleh guru	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Narasumber	88
Lampiran 2. RPP Matrikulasi	90
Lampiran 3. Penilaian Sumatif	97
Lampiran 4. Instrumen Wawancara dengan guru seni tari	103
Lampiran 5. Instrumen Wawancara dengan peserta didik Kelas XI.F1	113
Lampiran 6. Instrumen Wawancara dengan Waka Kurikulum	117
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	118
Lampiran 8. Surat Balasan dari Sekolah	119
Lampiran 9. Data Kesenian peserta didik dari SMP	120
Lampiran 10. Data Nilai Sumatif kelas XI.F1	121
Lampiran 11. Dokumentasi Wawancara dengan guru seni tari.....	121
Lampiran 12. Dokumentasi Wawancara Dengan Waka Kurikulum	122
Lampiran 13. Dokumentasi Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas XI.F1	122

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai melalui pengalaman belajar yang terencana. Proses pembelajaran melibatkan interaksi peserta didik dan guru dengan memanfaatkan berbagai metode dan media untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran dapat berlangsung di berbagai lingkungan, baik formal maupun nonformal. Pembelajaran formal dilaksanakan pada jenjang SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi, sedangkan nonformal dilaksanakan dalam organisasi masyarakat, seminar, dan kursus. Pembelajaran bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan dan mengembangkan potensi mereka.

Pembelajaran dalam pendidikan seni, khususnya seni tari memiliki peranan yang sangat penting. Seni tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan tehnik gerak, tetapi juga sebagai media penyaluran kreativitas siswa. Melalui pembelajaran tari, siswa dapat mengembangkan keterampilan motorik, dan meningkatkan rasa percaya diri. Pembelajaran seni tari tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Namun, dalam praktiknya, peserta didik memiliki kemampuan seni tari yang berbeda-beda, sehingga diperlukan upaya untuk menyamakan dan memperkuat kemampuan siswa yang belum memiliki dasar maupun yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya.

Perbedaan kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran seni tari menunjukkan perlunya strategi yang mampu membantu peserta didik sebelum memasuki materi inti. Salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk

menjembatani kesenjangan kemampuan siswa adalah matrikulasi. Menurut Direktorat Pembinaan SMA (2014:65) matrikulasi adalah proses atau program yang dirancang untuk penguatan kemampuan atau pengetahuan dasar peserta didik sebelum mengikuti kegiatan belajar utama dijenjang tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sunaiyah (2018:132) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan model matrikulasi dapat digunakan sebagai solusi terhadap permasalahan perbedaan kemampuan awal siswa agar dapat mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, matrikulasi menjadi alat yang penting dalam menciptakan kesetaraan dalam pembelajaran, terutama dalam bidang pendidikan seni tari.

SMA Negeri 1 Sumberejo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan matrikulasi untuk mata pelajaran seni tari. Penerapan tersebut dilatar belakangi oleh sistem pembelajaran seni yang berbeda pada setiap jenjang kelas. Peserta didik kelas XI sebelumnya menempuh mata pelajaran seni musik pada kelas X. Kondisi ini menyebabkan peserta didik memiliki kemampuan awal seni tari yang beragam. Perbedaan tersebut menjadi dasar perlunya kegiatan penguatan sebelum pembelajaran inti dimulai.

Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami materi karena beberapa peserta didik belum memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan tari berdasarkan hasil pra observasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan awal yang terjadi didalam kelas. Perbedaan tersebut juga berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru perlu melakukan identifikasi sebagai dasar pelaksanaan matrikulasi. Oleh karena itu, matrikulasi digunakan untuk penguatan kemampuan dasar siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Matrikulasi juga membantu kesiapan belajar peserta didik untuk memasuki materi inti.

Matrikulasi dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Sumberejo digunakan sebagai upaya penguatan kemampuan dasar peserta didik karena adanya perbedaan tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik. Sebagian

siswa telah memiliki pengalaman dan pemahaman dasar tari, sementara sebagian lainnya masih berada pada tahap awal berdasarkan hasil wawancara pada saat pra observasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung tanpa memberikan penguatan terlebih dahulu. Melalui matrikulasi, siswa yang sudah mampu dapat memperdalam sedangkan siswa yang belum memiliki dasar dapat mulai membangun kompetensi awalnya. Dengan demikian, matrikulasi berfungsi sebagai proses penguatan yang memastikan seluruh peserta didik memiliki kesiapan yang lebih baik sebelum memasuki pembelajaran inti seni tari.

Perbedaan kemampuan awal peserta didik berpotensi menghambat kelancaran pembelajaran seni tari. Peserta didik yang belum memiliki pengalaman gerak tari cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari membutuhkan kesiapan awal yang memadai. Oleh karena itu, penguatan kemampuan dasar menjadi kebutuhan dalam pembelajaran seni tari. Matrikulasi relevan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memanfaatkan sumber belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurzannah (2022:32) yang menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar satu-satunya, melainkan memanfaatkan sumber lainnya seperti buku di perpustakaan, narasumber, maupun peserta didik itu sendiri. Selain itu, guru juga aktif dalam mendampingi siswa dengan membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi selama belajar Tari. Guru memberikan arahan dan umpan balik secara langsung agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Peran tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing proses belajar siswa secara menyeluruh.

Penelitian ini mengkaji penerapan matrikulasi yang diterapkan pada pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Sumberejo. Subjek penelitian difokuskan pada kelas XI.F1. Pemilihan kelas XI.F1 didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut mengikuti seluruh rangkaian kegiatan matrikulasi secara utuh. Selain itu, kelas XI.F1 menunjukkan variasi kemampuan awal yang beragam berdasarkan hasil identifikasi guru. Kondisi tersebut menjadikan kelas XI.F1 relevan untuk diteliti.

Novelty dalam penelitian ini adalah matrikulasi yang diterapkan dalam pembelajaran seni tari ditingkat SMA. Penelitian ini mendeskripsikan matrikulasi yang digunakan sebagai strategi dalam pembelajaran tari dengan kemampuan awal peserta didik yang berbeda. Urgensi dalam penelitian ini terletak pada pentingnya upaya penguatan kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran seni tari. Tanpa adanya matrikulasi untuk menjembatani perbedaan tersebut, perbedaan kemampuan awal tersebut dapat berdampak pada ketimpangan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan, untuk mendeskripsikan penerapan matrikulasi dalam pembelajaran tari, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tahapan matrikulasi dalam penerapannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan matrikulasi dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Sumberejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan matrikulasi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Sumberejo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Guru Seni Tari

Bagi guru seni tari, diharapkan dapat memberikan panduan atau rekomendasi strategi matrikulasi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru dalam mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam proses pembelajaran tari.

1.4.2 Bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam membantu mereka dengan materi pembelajaran tari yang baru atau belum dikuasai.

1.4.3 Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai dasar untuk merancang dan mengimplementasikan matrikulasi yang lebih terarah dalam pembelajaran seni tari.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan referensi awal dan dasar teori bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian serupa. Selain itu, temuan dan pendekatan yang digunakan dapat dijadikan landasan untuk memperluas penelitian serupa pada jenjang pendidikan atau mata pelajaran lain yang relevan.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru seni budaya dan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo yang berjumlah 35 siswa.

1.5.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan matrikulasi dalam pembelajaran tari.

1.5.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMA NEGERI 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus, Kecamatan Sumberejo, Desa Dadapan.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan																			
		Juli 2025				Agustus 2025				September 2025				Oktober 2025				November 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Penelitian																				
2.	Penyusunan Proposal																				
3.	Penelitian																				
4.	Analisis Data																				
5.	Penyusunan Hasil																				

(Sumber: Sari, 2025)

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dikaji oleh penulis, salah satunya dilakukan oleh Meiviro (2021) berjudul peranan matrikulasi dalam meningkatkan kelancaran baca al-qur'an terhadap siswa-siswi MAN 01 Kota Bengkulu. Manfaat penelitian tersebut memberikan acuan bagi guru dalam menerapkan strategi matrikulasi untuk menguatkan kemampuan awal peserta didik sehingga pembelajaran lebih efektif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu memanfaatkan matrikulasi untuk mengatasi kesenjangan kemampuan awal. Perbedaannya terletak pada materi yang disetarakan, dengan begitu penelitian ini sebagai bukti bahwa matrikulasi dapat dijalankan sebagai strategi pembelajaran. Temuan tersebut mendukung penelitian ini bahwa matrikulasi efektif membantu mempersiapkan kesiapan belajar siswa.

Penelitian oleh Sahetapy (2018) yang berjudul penerapan program matrikulasi biologi umum fakultas ilmu pendidikan tahun 2016/2017. Artikel ini membahas permasalahan beragamnya latar belakang mahasiswa baru dalam biologi umum. Penelitian ini menemukan bahwa matrikulasi secara umum berhasil meningkatkan pemahaman dasar biologi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu bertujuan penguatan kemampuan awal peserta didik melalui matrikulasi. Perbedaannya yaitu pada bidang studi diperguruan tinggi dengan evaluasi kuesioner. Manfaat penelitian ini memberikan masukan mengenai pentingnya kesiapan pengajar, kelengkapan materi, dan pengaturan waktu.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan matrikulasi, juga dilakukan oleh Sunaiyah (2018) yang berjudul program matrikulasi pada pembelajaran kurikulum 2013. Penelitian ini membahas kesenjangan kemampuan awal pada mata pelajaran seni tari yang sebelumnya menempuh mata pelajaran musik. Hasil penelitian menunjukkan matrikulasi mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan partisipasi siswa. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada tujuan penguatan kemampuan awal dan strategi pembelajaran aktif. Perbedaannya adalah pada bidang kajian dan media yang digunakan. Manfaatnya adalah memberi gambaran strategi matrikulasi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan kesiapan belajar siswa.

Penelitian mengenai matrikulasi juga dilakukan oleh Jana Padrul (2018) berjudul penguatan kemampuan matematika dasar siswa SMA melalui kegiatan matrikulasi. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menjadikan matrikulasi sebagai strategi penguatan kemampuan dasar, sedangkan perbedaannya pada bidang dan bentuk kegiatan. Manfaat penelitian tersebut memberikan bukti bahwa matrikulasi dapat mengatasi kesenjangan kompetensi awal diberbagai mata pelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dengan penggunaan matrikulasi. Temuan tersebut menguatkan penggunaan matrikulasi sebagai strategi untuk mempersiapkan siswa sebelum masuk pembelajaran inti tari.

Berdasarkan empat penelitian terdahulu menunjukkan bahwa matrikulasi efektif digunakan untuk penguatan kemampuan awal peserta didik pada berbagai bidang. Seluruh penelitian tersebut menemukan adanya peningkatan pemahaman dasar, motivasi, dan kesiapan belajar setelah dilakukan matrikulasi. Persamaanya terletak pada tujuan mengatasi kesenjangan kemampuan awal melalui kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran inti. Perbedaannya terdapat pada bidang kajian dan bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing. Hal tersebut menjadi dasar bahwa matrikulasi dapat diterapkan secara efektif untuk mempersiapkan siswa sebelum mengikuti pembelajaran tari di SMA.

2.2 Matrikulasi

Matrikulasi adalah suatu program pembelajaran yang dirancang untuk memberikan penyegaran, penyesuaian atau penguatan materi kepada peserta didik sebelum memasuki kegiatan belajar formal yang sesungguhnya. Menurut Direktorat Pembinaan SMA-Ditjen Pendidikan Menengah (2014:7) Matrikulasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kekurangan atau kesenjangan dalam pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi sebagai kemampuan awal atau *entry behaviour*. Secara operasional, matrikulasi diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kompetensi peserta didik. Program ini dikelola oleh satuan pendidikan dengan terencana, terarah, terprogram, dan dapat dipertanggungjawabkan. Matrikulasi bertujuan untuk memastikan bahwa semua peserta didik memiliki dasar pengetahuan yang sama sebelum memasuki pembelajaran lebih lanjut.

Keberhasilan matrikulasi sangat bergantung pada metode dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran seni tari yang efektif tidak hanya melibatkan pengajaran yang baik, tetapi juga penciptaan suasana yang mendukung kreativitas dan ekspresi diri siswa. Pembelajaran seni tari dapat mendorong munculnya kreativitas siswa melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan respon dan interaksi siswa terhadap pertanyaan maupun gerak. Hal ini sejalan dengan pendapat Syefriani dkk (2019:30) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni tari bisa mendorong keluarnya kemampuan kreativitas siswa dilihat dengan jawaban yang mereka berikan yang menunjukkan kelancaran berfikir. Selain itu, matrikulasi juga memfasilitasi pengenalan terhadap aspek teoritis dan filosofi dari seni tari.

Menurut Direktorat Pembinaan SMA-Ditjen Pendidikan Menengah (2014) kegiatan matrikulasi dilakukan dalam beberapa bentuk antara lain; (1) Kegiatan pembelajaran tatap muka, penguasaan terstruktur, dan kegiatan mandiri secara utuh dalam periode waktu tertentu. Bentuk kegiatan ini

dilakukan dengan cara menambah jam pelajaran pada jadwal mata pelajaran atau menjadwalkan diluar jadwal mata pelajaran. Hal ini dilakukan melalui proses pembelajaran utuh karena pertimbangan kompetensi yang harus dikuasai memerlukan waktu dan proses yang utuh; (2) Kegiatan pembelajaran tatap muka, penguasaan terstruktur, dan kegiatan mandiri secara terbatas dalam periode waktu tertentu. Bentuk kegiatan ini dilakukan dengan membuat jadwal tertentu diluar jadwal mata pelajaran. Hal ini dilakukan melalui proses pembelajaran tatap muka terbatas untuk beberapa, kompetensi dasar. Kompetensi dasar lainnya dapat dilakukan dengan penugasan; (3) Kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri. Bentuk kegiatan ke tiga dilakukan dengan memberikan penugasan kepada peserta didik pada beberapa kompetensi dasar sampai kompetensi itu dikuasai. Kegiatan ini dilakukan apabila semua kompetensi yang harus dikuasai pada mata pelajaran terkait dapat dilakukan melalui penugasan.

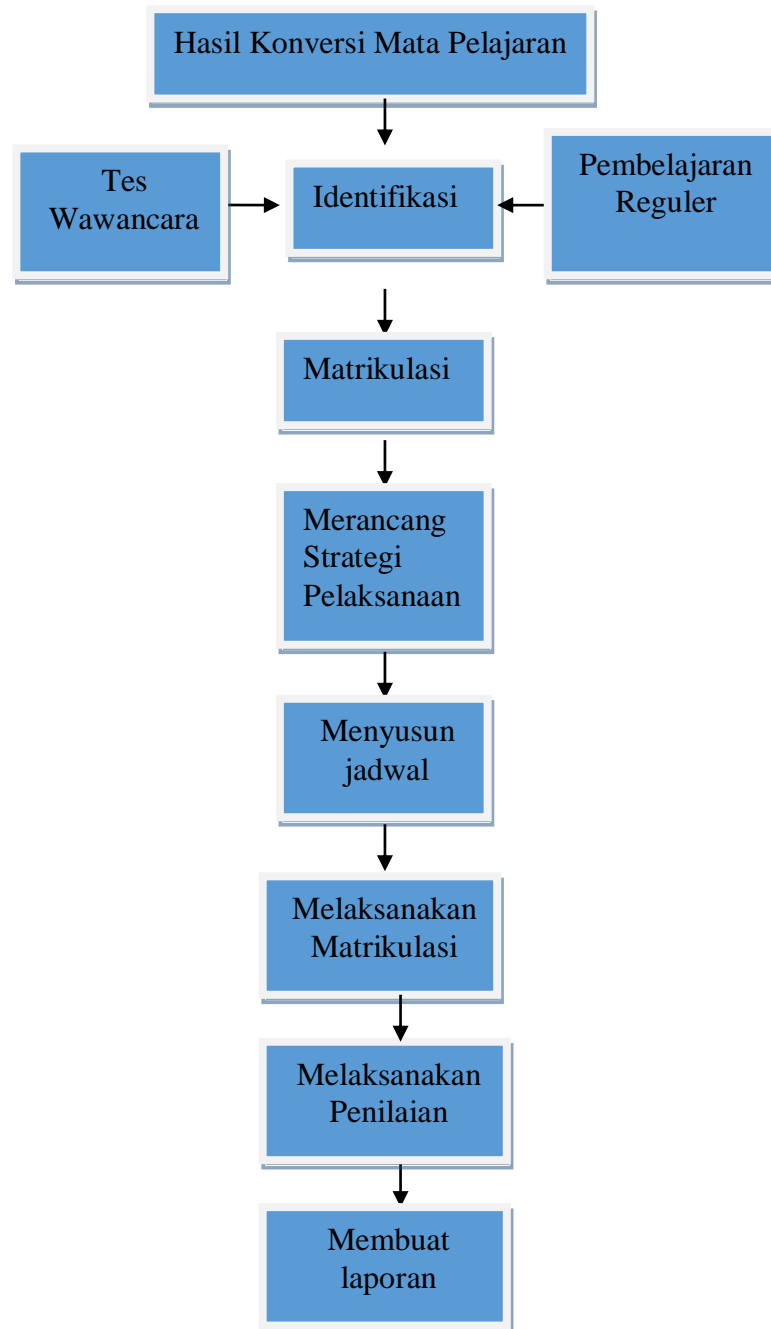
Matrikulasi juga dilaksanakan melalui beberapa tahapan menurut Direktorat Pembinaan SMA (2014:22) dengan alur; (1) Hasil Konversi mata pelajaran mata pelajaran: data awal diperoleh dari proses konversi mata pelajaran; (2) Identifikasi dan konversi nilai: dilakukan penilaian awal melalui tes dan wawancara; (3) Matrikulasi: program pengayaan atau perbaikan materi belum dikuasai; (4) Merancang strategi pelaksanaan: menentukan metode, materi, dan pendekatan pembelajaran; (5) Menyusun jadwal: mengatur waktu dan urutan pelaksanaan program matrikulasi; (6) Melaksanakan matrikulasi: proses pembelajaran matrikulasi dijalankan sesuai rencana.

Berdasarkan dari penjelasan konsep dasar matrikulasi diatas, matrikulasi didefinisikan sebagai sebuah program pembelajaran yang dirancang dan dikelola secara terstruktur oleh satuan pendidikan. Namun, dalam penelitian ini, guru tidak menerapkan matrikulasi sebagai program formal yang ditetapkan sekolah, melainkan menggunakannya sebagai strategi pembelajaran. Matrikulasi dimanfaatkan guru sebagai cara khusus untuk membantu siswa mencapai kompetensi seni tari yang diharapkan. Strategi ini

juga digunakan dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan sebelum memasuki pembelajaran inti.

Penelitian ini menggunakan konsep matrikulasi yang digunakan sebagai landasan untuk memahami penguatan kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran tari. Penggunaan konsep matrikulasi ini tidak dilihat sebagai program, melainkan sebagai strategi pembelajaran yang diadaptasi oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Hal ini matrikulasi terletak pada fungsi dan tujuannya yaitu menjembatani kesenjangan pengetahuan dan keterampilan sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran inti. Oleh karena itu, penerapan matrikulasi dalam penelitian ini tetap mengacu pada prinsip yang dikemukakan oleh Direktorat Pembinaan SMA (2014). Prinsip tersebut meliputi penguatan kompetensi awal, penyesuaian materi, serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Konsep matrikulasi dalam penelitian ini digunakan melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Tahapan tersebut meliputi identifikasi kemampuan awal peserta didik, perancangan strategi pembelajaran, penyusunan jadwal, serta pelaksanaan kegiatan matrikulasi. Pelaksanaan matrikulasi dilakukan dalam bentuk kegiatan tatap muka utuh dan penugasan mandiri. Meskipun, bentuk pelaksanaannya tidak berdiri sebagai program formal sekolah, tahapan dan bentuk kegiatan tersebut mencerminkan karakteristik matrikulasi secara konseptual. Berikut bagan tahapan alur matrikulasi dari Direktorat Pembinaan SMA (2014):



Bagan 2.1 Tahapan Urutan Matrikulasi
(Sumber: Direktorat Pembinaan SMA, 2014)

Matrikulasi dalam bidang pendidikan tidak hanya sebagai program, tetapi juga dipahami sebagai strategi pembelajaran untuk menyamakan kemampuan awal peserta didik. Strategi ini dilakukan pada tahap awal pembelajaran agar peserta

didik memiliki dasar yang sama sebelum memasuki materi inti. Menurut Suryadi (2018:45), matrikulasi dapat diimplementasikan sebagai bentuk penyesuaian pembelajaran untuk mengatasi perbedaan kemampuan awal siswa. Hal ini menunjukkan bahwa matrikulasi bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dikelas. Dengan demikian, matrikulasi juga sebagai pendekatan pedagogis dalam pembelajaran dikelas.

Pembelajaran dalam bidang seni tari, matrikulasi digunakan sebagai strategi karena peserta didik tidak semua memiliki kemampuan dan pengalaman yang sama. Guru perlu memberikan penguatan dasar sebelum memasuki materi inti tari. Hal ini sejalan dengan Wulandari (2019:112) yang menjelaskan bahwa pemberian materi dasar di awal pembelajaran mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti praktik seni. Hal ini menunjukkan bahwa matrikulasi dapat menyatu langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, matrikulasi dalam seni tari sebagai tahap awal pembelajaran yang menyatu dengan kegiatan inti.

Selain itu, matrikulasi sebagai strategi pembelajaran juga berfungsi untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya belum memiliki pengalaman akan merasa lebih siap setelah mendapatkan penguatan dasar. Menurut Prasetyo (2020:78) pemberian pengalaman awal yang terstruktur dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa matrikulasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif. Dengan demikian, matrikulasi berperan dalam membangun kesiapan belajar secara menyeluruh.

Pelaksanaan matrikulasi sebagai strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Guru dapat menggunakan metode demonstrasi, latihan dasar, maupun tanya jawab untuk memperkuat pemahaman siswa. Proses ini dilakukan secara bertahap agar peserta didik tidak merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, variasi metode pembelajaran dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa. Oleh

karena itu, matrikulasi sebagai strategi menuntut kreativitas guru dalam pelaksanaannya.

Dengan demikian, matrikulasi merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk menyamakan kemampuan awal peserta didik sebelum memasuki materi inti. Strategi ini dalam pembelajaran seni tari menjadi sangat penting untuk membangun dasar keterampilan siswa. Matrikulasi tidak berdiri hanya sebagai program terpisah, melainkan terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaannya yang fleksibel memungkinkan guru menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, matrikulasi sebagai strategi pembelajaran perlu dirancang secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2.3 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkup belajar. Pembelajaran tidak hanya mencakup penyampaian informasi oleh guru, tetapi juga melibatkan aktivitas berpikir, merasakan, dan bertindak. Menurut Sihite dan Situmorang (2024:2), belajar pada hakikatnya merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran harus dipusatkan pada proses perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dengan demikian, pembelajaran perlu dirancang secara sistematis agar mampu memfasilitasi keterlibatan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman. Menurut Hanafy (2014:66), pembelajaran merupakan usaha untuk memfasilitasi proses belajar melalui interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. pembelajaran tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman

bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif perlu disesuaikan dengan kebutuhan, kesiapan, dan karakteristik peserta didik.

Karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan ciri, kemampuan, pengalaman, dan latar belakang yang memengaruhi cara mereka memahami materi. Karakteristik peserta didik juga berkaitan dengan kondisi individu yang berbeda-beda, baik dari aspek fisik, psikologis, maupun lingkungan. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan setiap peserta didik memiliki potensi, minat, dan kemampuan belajar tidak sama. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang sama pada setiap peserta didik. Menurut Hajar dan Nanning (2023:69) berpendapat bahwa pemahaman terhadap karakteristik peserta didik sangat penting agar guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Berdasarkan konsep pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik serta memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal, proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi nyata peserta didik. Perbedaan kemampuan awal pengalaman belajar dapat memengaruhi kesiapan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Kondisi ini juga ditemukan dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Sumberejo, khususnya pada peserta didik kelas XI. Peserta didik kelas XI sebelumnya menempuh mata pelajaran seni musik pada kelas X, sehingga memiliki pengalaman dan kompetensi awal yang berbeda dalam bidang seni. Perbedaan tersebut menjadi dasar bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar seni tari dapat tercapai secara efektif.

Pembelajaran juga merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam lingkup pembelajaran. Proses ini mencakup penyampaian informasi oleh guru yang melibatkan aktivitas berfikir, dan merasakan. menurut

Bakhruddin dkk (2021:11) pembelajaran dalam prosesnya terjadi aktivitas peserta didik dalam menerima, mempraktikan, serta menciptakan pengetahuan sebagai bagian dari pengalaman belajar. Tujuan dari proses tersebut untuk mengubah perilaku dan membentuk pengalaman baru. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran harus dipusatkan pada proses perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Menciptakan suasana belajar yang efektif juga harus dilakukan dengan peserta didik aktif, bukan hanya fokus pada penyampaian materi. Penciptaan suasana belajar ini sangat penting untuk membangun suasana belajar agar peserta didik aktif. Hal ini diperkuat oleh sudjana (2009:78), yang menjelaskan bahwa pembelajaran harus menempatkan siswa sebagai subjek aktif, dimana siswa tidak hanya menerima, tetapi ikut terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya melihat pada hasil akhir, tetapi juga proses. Pendidik juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti motivasi, partisipasi, dan pemahaman konsep.

Penyesuaian pembelajaran ini dapat dilakukan melalui berbagai strategi seperti penggunaan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berkerja secara kolaboratif. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial. Pendidik juga perlu memantau perkembangan siswa secara berkala untuk memastikan materi yang disampaikan sudah dipahami. Cara ini bisa menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik karena merasa didukung dan termotivasi untuk terus belajar. Suasana belajar yang efektif ini akan menciptakan lingkungan yang positif, dimana siswa dapat mencapai potensi tanpa rasa tertekan.

Penyesuaian pembelajaran melalui berbagai strategi dan metode perlu dilakukan agar proses belajar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Guru perlu memilih metode yang memungkinkan peserta didik terlibat

aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak bersifat tunggal, tetapi fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi kelas agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Menurut Noviani dkk (2025:1821), strategi pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan dan respon peserta didik terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, penyesuaian strategi dan metode menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan efektivitas proses pembelajaran.

Kemampuan awal peserta didik juga menuntut guru untuk mengatur pembelajaran secara bertahap agar semua peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Pembelajaran yang tidak mempertimbangkan kemampuan awal berpotensi menimbulkan kesenjangan pemahaman. Oleh karena itu, guru perlu merancang untuk menyesuaikan tingkat kesiapan belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartati (2023:411) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan awal siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan akademik mereka. Penyesuaian ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan tindakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan menyesuaikan kegiatan dengan kondisi kelas. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik. Menurut Widyacarya (2024:215) strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam berdiskusi atau kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Strategi yang sesuai akan membantu peserta didik memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi juga oleh strategi yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut, penyesuaian pembelajaran melalui strategi dan metode yang tepat menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Perbedaan kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri

1 Sumberejo menuntut adanya upaya penguatan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Konsep pembelajaran yang dikemukakan diatas mendukung pentingnya penyesuaian pembelajaran sesuai kondisi peserta didik. Hal ini sejalan dengan penerapan matrikulasi sebagai strategi penguatan kemampuan awal. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dasar teoritis yang kuat dalam mengkaji pembelajaran seni tari melalui matrikulasi.

Pembelajaran juga perlu diarahkan pada penguatan kemampuan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan belajar secara mandiri. Salah satu aspek penting yang mendukung hal tersebut adalah resiliensi belajar, yaitu kemampuan untuk tetap bertahan, beradaptasi, dan berkembang dalam situasi pembelajaran yang tidak selalu mudah. Menurut Damayanti (2021:112), resiliensi belajar berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan peserta didik dalam menghadapi kesulitan akademik serta tekanan selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan awal, tetapi juga oleh daya juang peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran perlu member ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan ketahanan diri tersebut.

Selain itu, lingkungan belajar juga memiliki pengaruh penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Lingkungan yang kondusif akan membantu peserta didik merasa nyaman dan lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Setiawan (2019:88) yang menjelaskan lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan konsentrasi serta partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa faktor eksternal juga turut menentukan kualitas pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, penciptaan suasana belajar yang mendukung menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran.

2.4 Pembelajaran Seni

Pembelajaran seni merupakan proses pendidikan yang melibatkan aktivitas apresiasi, ekspresi, dan kreasi untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Menurut Nurfatoni (2013:8), pendidikan seni tidak hanya bertujuan membentuk seniman, melainkan membentuk pribadi yang kreatif, peka, dan estetis. Pembelajaran seni juga menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dan mengekspresikan diri. Proses ini mendorong peserta didik untuk lebih berani berimajinasi dan mengembangkan ide-ide baru. Dengan demikian, pembelajaran seni berfungsi sebagai sarana pengembangan karakter peserta didik.

Tujuan pembelajaran seni untuk mengembangkan daya cipta, dan tekad peserta didik. Hal ini didukung oleh pendapat Suhaya (2016:2) dalam atikelnya yang menjelaskan bahwa pendidikan seni mampu meningkatkan kreativitas dan memperluas wawasan budaya. Pembelajaran seni juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan dan perasaannya melalui media. Hal ini menjadikan pembelajaran seni sebagai sarana pembentukan karakter yang harmonis. Dengan cara ini, seni membantu siswa tidak hanya menghasilkan karya tetapi juga membangun kepribadian.

Melalui pengenalan karya seni tradisional maupun modern, siswa dapat memahami dan menghargai keragaman budaya. Seni tidak hanya menjadi media ekspresi individu, tetapi juga menjadi wahana pelestarian dan penguatan jati diri bangsa. Seni menggabungkan unsur rasa, cipta, dan tekad sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang. Hal ini menjadikan seni dalam konteks sarana pendidikan, membentuk karakter yang menyentuh ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Dengan adanya pembelajaran seni, peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kepekaan emosional, keterampilan dan kesadaran budaya yang tinggi.

Pembelajaran seni juga menekankan pengalaman langsung melalui keterlibatan aktif peserta didik. Pendekatan ini mendorong siswa untuk bereksperimen, mengembangkan imajinasi, dan menyampaikan ide melalui karya seni. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pembelajaran seni berperan penting dalam menumbuhkan kreativitas. Melalui proses ini, siswa

belajar mengekspresikan diri dengan lebih bebas dan percaya diri. Selain itu, pengalaman langsung membantu siswa memahami nilai estetika dan makna dalam setiap karya yang mereka ciptakan.

Pengalaman langsung pada pembelajaran seni juga bertujuan untuk penguasaan gerak dan tehnik serta berperan dalam membentuk aspek mental serta karakter peserta didik. Yulianti dkk (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran seni tari tradisional pada siswa kelas III SD memupuk dan membentuk sikap mental siswa. Pembelajaran tari tidak sekedar fisik, tetapi juga penuh dengan makna budaya yang mendalam. Hal ini memperkuat bahwa seni tari dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan sikap, perilaku, dan karakter. Pengembangan ini dilakukan melalui pengalaman estetika dan apresiatif dalam bergerak dan memahami tari tradisional mereka.

Pembelajaran seni, khususnya pada seni tari memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, kepekaan rasa, serta karakter peserta didik melalui pengalaman langsung. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan, karena peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo memiliki kemampuan awal pengalaman seni yang berbeda. Perbedaan kemampuan awal menjadi dasar penerapan matrikulasi sebagai strategi penguatan. Melalui matrikulasi, peserta didik diberi penguatan konsep dasar serta pengalaman praktik yang mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran seni tari dalam penelitian ini tidak hanya fokus pada keterampilan gerak, tetapi juga pada pembentukan sikap, pemahaman konsep, dan pengembangan karakter.

Pengalaman langsung dalam pembelajaran seni juga membantu peserta didik memahami konsep estetika. Melalui praktik berulang, siswa dapat mengenali kualitas gerak, ekspresi, dan dinamika yang menjadi penting dalam berkesenian. Kegiatan seperti diskusi, refleksi, dan evaluasi karya memberikan wawasan bagi siswa dalam menilai serta memperbaiki hasil karyanya. Proses

ini memperkuat kemampuan berpikir kritis dan mendorong apresiasi terhadap karya orang lain. Dengan demikian, pembelajaran seni menjadi tempat pembentukan kompetensi yang menyeluruh.

Pembelajaran seni tidak hanya berhenti pada pengalaman langsung dan praktik dasar, tetapi juga melibatkan eksplorasi mendalam terhadap tehnik. Menurut Elliot Eisner (2002:45), pendidikan seni memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemikiran yang berbeda. Peserta didik belajar menghasilkan berbagai solusi kreatif terhadap masalah. Hal ini mendorong peserta didik untuk menciptakan karya yang inovatif dan relevan. Pembelajaran seni juga membantu siswa membangun kepercayaan diri dan memperkuat kemampuan mereka untuk beradaptasi.

Pengembangan kreativitas juga terbukti dalam pembelajaran seni tari melalui struktur pembelajaran yang melibatkan proses eksplorasi, improvisasi, dan penciptaan gerak. Ulfa dan Handyaningrum (2022) menjelaskan bahwa pembentukan kelas seni bagi siswa SMP mampu memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kreativitas seni tari. Proses pembelajaran diarahkan melalui tahapan sistematis mulai dari perencanaan, eksplorasi ide, dan penyusunan karya. Keterlibatan ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif berkreasi. Pembelajaran seni tari yang dirancang secara terstruktur dan berorientasi mampu mengembangkan potensi kreativitas peserta didik secara optimal.

Pengembangan apresiasi dan pemahaman nilai estetika serta budaya juga memiliki peran penting dalam pembelajaran selain pengalaman dan kreativitas. Pembelajaran seni membantu peserta didik memahami makna dibalik karya seni. Makna dalam karya seni dilihat dari segi simbolik, historis, maupun sosial budaya. Melalui proses pembelajaran yang terarah, seni tidak hanya dipahami sebagai aktivitas berkarya, tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran budaya. Kesadaran budaya serta sikap menghargai karya seni juga sebagai bagian dari kehidupan masyarakat.

Menurut Hidayat (2020:91) kemampuan apresiasi dalam pembelajaran seni dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai estetika dan makna karya seni. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran seni tidak hanya fokus pada praktik, tetapi juga pada pemahaman terhadap karya. Peserta didik diajak untuk memahami, menilai, dan menghargai berbagai bentuk karya tari yang dipelajari. Oleh karena itu, kegiatan apresiasi menjadi bagian penting dalam pembelajaran seni tari. Dengan demikian, pembelajaran seni tari memiliki fungsi edukatif sekaligus kultural.

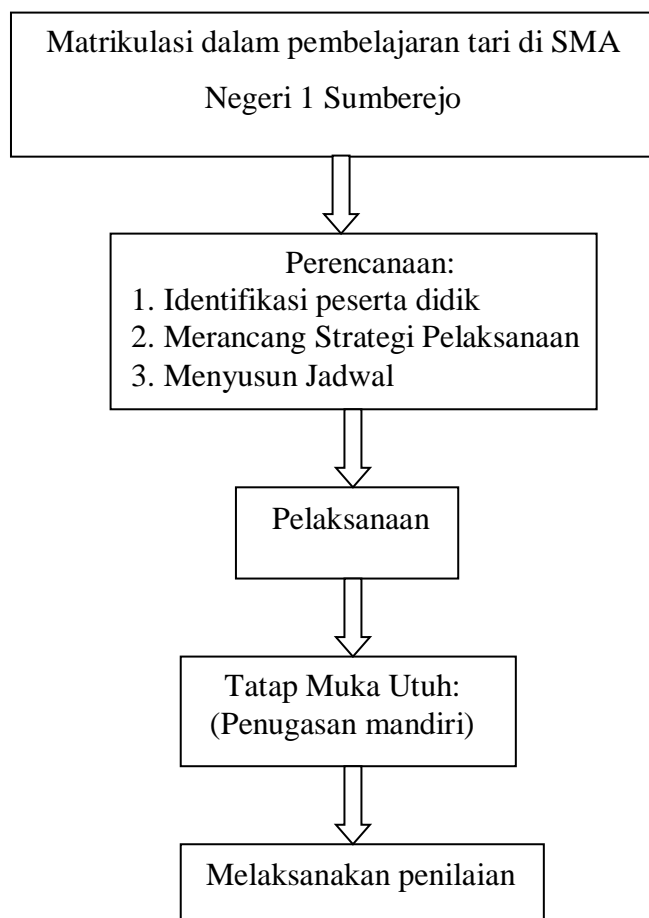
Pembelajaran seni yang berorientasi pada apresiasi budaya menegaskan bahwa pendidikan seni berfungsi sebagai media pewarisan nilai-nilai budaya dan pembentukan sikap apresiatif. Melalui pembelajaran seni, siswa diajak memahami budaya, nilai tradisi, serta makna simbolik. Menurut Widaningsih (2016:2) pendidikan seni tidak hanya memberi keterampilan teknis, tetapi juga membantu peserta didik membangun kesadaran estetika dan budaya lebih mendalam. Dengan demikian, karya seni dapat digunakan sebagai sarana pengembangan keterampilan dan nilai budaya. Proses pembelajaran seni diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran budaya yang kuat serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran pembelajaran seni juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir reflektif dan sikap apresiatif peserta didik. Pendidikan seni dalam kegiatan kegiatan mengamati, menilai, dan mendiskusikan karya seni, peserta didik dilatih untuk berfikir kritis dan reflektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Triyanto (2014:3) yang menegaskan bahwa hal ini melatih peserta didik berfikir secara kritis dan reflektif terhadap karya seni yang mereka pelajari. Proses tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menilai karya seni secara objektif dan bertanggung jawab. Selain itu, pembelajaran seni juga mendorong peserta didik untuk menghargai keberagaman sudut pandang serta meningkatkan kepekaan terhadap nilai estetika.

Berdasarkan pemaparan tersebut, pembelajaran seni tari berfungsi sebagai sarana pengembangan kreativitas, apresiasi estetika, serta kemampuan reflektif peserta didik. Proses eksplorasi, improvisasi, dan pemaknaan karya menjadi bagian penting dalam membentuk pengalaman belajar. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan, karena peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo memiliki kemampuan awal yang beragam. Kondisi tersebut melandasi penerapan matrikulasi sebagai penguatan agar peserta didik memiliki kesiapan belajar. Dengan demikian, matrikulasi sebagai tahap awal pembelajaran seni tari untuk memperkuat pemahaman konsep, sikap apresiatif, dan kreativitas peserta didik.

Selain itu, pembelajaran seni tari turut mendukung pembentukan sikap disiplin dan kerjasama dalam diri peserta didik. Kegiatan praktik yang dilakukan secara berulang dan berkelompok menuntut peserta didik untuk bertanggung jawab serta mampu berinteraksi dengan baik. Menurut Pratama (2020:72) pembelajaran seni tari mampu menumbuhkan sikap sosial seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kedisiplinan melalui aktivitas praktik yang terstruktur. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran seni tari memiliki kontribusi dalam pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran seni tari tidak hanya berorientasi pada aspek keterampilan, tetapi juga pembentukan sikap.

2.5 Kerangka Berfikir



Bagan 2.2 Kerangka Berfikir Penerapan Matrikulasi
(Sumber: Sari, 2025)

Alur kerangka berfikir pada bagan di atas menunjukkan bahwa matrikulasi di SMA Negeri 1 Sumberejo diawali dari proses perencanaan. Perencanaan menjadi tahap pertama yang berisi tiga tahap yaitu identifikasi peserta didik, merancang strategi pelaksanaan, dan menyusun jadwal. Kegiatan langkah ini untuk menentukan kebutuhan awal peserta didik serta arah kegiatan matrikulasi yang dilaksanakan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan yang dibagi kedalam bentuk kegiatan matrikulasi yakni tatap muka utuh yang didalamnya terdapat penugasan mandiri. Tatap muka utuh diberikan melalui pembelajaran langsung dikelas, sedangkan penugasan mandiri diberikan sebagai penguatan materi.

Kedua bentuk ini saling melengkapi agar penguatan kemampuan awal dapat tercapai secara optimal. Tahap akhir dalam alur kerangka berfikir adalah melaksanakan penilaian. Tahap ini dilakukan untuk melihat hasil pelaksanaan matrikulasi. Hal ini menjadi bentuk pertanggungjawaban dan dasar untuk evaluasi kegiatan matrikulasi. Dengan demikian, alur kerangka berfikir ini akan mendeskripsikan secara sistematis mengenai strategi matrikulasi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran tari.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan penjabaran data secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan matrikulasi dalam pembelajaran tari yang diterapkan di SMA Negeri 1 Sumberejo. Metode ini dipilih karena permasalahan yang ingin diteliti berkaitan erat dengan konteks sosial, budaya, dan pendidikan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Menurut Moleong (2017:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses pembelajaran yang berlangsung.

Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menjabarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Tujuan penggunaan metode ini untuk menggambarkan proses penerapan matrikulasi dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Sumberejo. Data yang diperoleh disusun dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Melalui penjabaran tersebut, penelitian ini dapat menunjukkan tahapan pelaksanaan matrikulasi serta dampaknya terhadap kesiapan belajar peserta didik. Oleh karena itu, metode kualitatif tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan secara nyata pelaksanaan matrikulasi sebagai strategi penguatan kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran tari. Penjabaran data dilakukan untuk menunjukkan perencanaan,

pelaksanaan, dan penilaian matrikulasi. Data tersebut digunakan untuk menjelaskan identifikasi peserta didik, perancangan materi, menyusun jadwal, pelaksanaan matrikulasi dalam tatap muka utuh serta penilaian yang dilakukan oleh guru. Melalui metode kualitatif dengan penjabaran data secara deskriptif, penelitian ini mampu mendeskripsikan matrikulasi yang diterapkan. Dengan demikian, metode yang digunakan mendukung tujuan penelitian dalam mendeskripsikan penerapan matrikulasi secara utuh.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sumberejo yang terletak di Desa Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang menyelenggarakan matrikulasi untuk menjembatani perbedaan latar belakang kemampuan siswa pada mata pelajaran seni tari. Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung ditahun 2025, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir penelitian.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis data yaitu, data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data primer

Data diperoleh langsung dari informan yaitu guru mata pelajaran seni tari, serta siswa yang mengikuti matrikulasi. Data primer juga meliputi observasi kelas matrikulasi dalam pembelajaran seni tari. Observasi ini dilakukan dikelas XI.F1 SMA Negeri 1 Sumberejo yang berjumlah 35 peserta didik. Pemilihan kelas XI.F1 karena kelas tersebut merupakan kelas yang secara utuh menerapkan kegiatan matrikulasi serta menunjukkan perbedaan kemampuan awal peserta didik yang beragam. kondisi tersebut menjadikan kelas XI.F1 sebagai kelas yang

sesuai untuk menggambarkan proses pelaksanaan matrikulasi sebagai strategi penguatan kemampuan awal sesuai dengan fokus penelitian.

3.3.2 Data sekunder

Data diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan matrikulasi. Dokumen tersebut meliputi dokumen administrasi sekolah seperti pelaksanaan pembelajaran (RPP), jadwal pelajaran matrikulasi, data peserta didik yang mengikuti program matrikulasi, data kemampuan awal seni peserta didik, dan informasi dari Waka Kurikulum yaitu Bapak Zainal Arifin, M.T.I. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat dan memperjelas hasil temuan dari data primer, serta memberikan bukti tertulis atas kebijakan atau praktik yang telah diterapkan disekolah. Waka Kurikulum dimasukan sebagai bagian dari data sekunder karena memiliki peran dalam merumuskan kebijakan pendidikan disekolah. Selain itu, data sekunder juga berupa hasil foto atau video kegiatan matrikulasi dalam pembelajaran tari, laporan evaluasi, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan matrikulasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, yang termasuk kedalam tehnik pengumpulan data nontes. Tehnik non tes merupakan metode pengumpulan data yang tidak menggunakan instrument pengukuran berbentuk soal atau ujian, tetapi lebih mengandalkan interaksi sosial, pengamatan langsung, dan analisis dokumen. Penggunaan berbagai tehnik ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam terhadap objek yang diteliti.

3.4.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran tari di dalam maupun diluar kelas selama matrikulasi berlangsung. Observasi yang digunakan bersifat

partisipatif, namun fokus pada pengamatan terhadap proses pembelajaran tanpa mengganggu jalannya kegiatan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data mengenai penerapan matrikulasi dalam pembelajaran tari. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2017:175), observasi adalah tehnik pengumpulan data yang diarahkan untuk mengetahui keadaan yang terjadi dilapangan secara utuh. Penelitian ini mengobservasi penerapan kegiatan matrikulasi dengan melihat perencanaan dan pelaksanaan matrikulasi di SMA Negeri 1 Sumberejo.

Proses pelaksanaan matrikulasi dilaksanakan dalam bentuk tatap muka utuh dan penugasan mandiri. Selain itu, penelitian ini juga akan mengobservasi tahap perencanaan matrikulasi yaitu identifikasi yang dilakukan guru terhadap peserta didik, perancangan strategi matrikulasi, dan penyusunan jadwal hingga pelaksanaan. Pengamatan terhadap aspek-aspek tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai bagaimana penerapan matrikulasi.

3.4.2 Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi secara mendalam dari narasumber terkait matrikulasi dalam pembelajaran seni tari. Menurut Sugiyono (2013:233), wawancara semi-terstruktur adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terstruktur. Teknik ini dipilih agar proses wawancara tetap terarah namun memberi ruang bagi narasumber untuk menjelaskan pandangan mereka secara rinci. Narasumber meliputi guru seni tari, peserta didik, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Dengan demikian, wawancara semi-terstruktur efektif untuk mengetahui pelaksanaan matrikulasi dalam pembelajaran tari.

Wawancara semi-terstruktur juga digunakan untuk menggali informasi mengenai tahap perencanaan matrikulasi, pelaksanaan kegiatan matrikulasi,

dan penilaian yang dilakukan oleh guru. Teknik ini digunakan peneliti untuk menanyakan pertanyaan lanjutan sesuai respon narasumber. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian kualitatif yaitu memahami pengalaman dan makna dari perspektif narasumber. Wawancara ini juga membantu menilai sejauh mana matrikulasi membantu peserta didik dalam memahami dasar-dasar tari dan kesiapan mereka dalam pembelajaran tari. Dengan demikian, wawancara semi-terstruktur menjadi sumber data utama dalam mendeskripsikan penerapan matrikulasi dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Sumberejo.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa dokumen resmi atau arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan matrikulasi. Menurut Moleong (2017:216), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi, yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya lainnya. Studi dokumentasi ini menjadi pelengkap dari data hasil wawancara dan observasi, sekaligus sebagai alat triangulasi untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh dari sumber primer. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi profil lokasi penelitian yaitu gambaran umum tentang SMA Negeri 1 Sumberejo sebagai tempat berlangsungnya program matrikulasi, video pelaksanaan matrikulasi yaitu merekam kegiatan pembelajaran tari dalam program tersebut, foto-foto kegiatan program matrikulasi, jadwal kegiatan matrikulasi, dan laporan evaluasi yang memuat penilaian dari kegiatan matrikulasi. Seluruh data dokumentasi ini berfungsi sebagai data pelengkap yang digunakan untuk memperkuat hasil dari wawancara dan observasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif, menempatkan peneliti sebagai instrument utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan

dan analisis data. Peneliti bertugas merancang instrumen bantu, melaksanakan observasi, wawancara, serta menganalisis dokumen secara sistematis. Peneliti dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis dan memahami fokus penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti juga berperan dalam mengolah, menafsirkan, dan menyimpulkan data berdasarkan temuan di lapangan. Selain itu, untuk mendukung kinerja peneliti juga menggunakan instrumen bantu berupa:

3.5.1 Panduan observasi yang digunakan untuk mencatat dan mengamati langsung proses pelaksanaan matrikulasi pembelajaran tari dikelas.

Tabel 3.1 Panduan observasi

Aspek Yang Diamat	Indikator	Waktu Pelaksanaan	Metode Pengamatan
Identifikasi Peserta didik	Guru melakukan asesmen, Tanya jawab, atau pengamatan kemampuan tari siswa	Kegiatan Matrikulasi	Observasi Pembelajaran, dan wawancara dengan guru
Perencanaan Matrikulasi	Penyampaian tujuan, strategi, dan materi matrikulasi pada kegiatan	Minggu Matrikulasi	Observasi kelas, Dokumentasi jadwal
Menyusun Jadwal	Kesesuaian jadwal dengan kebutuhan peserta didik, dan alokasi waktu kegiatan matrikulasi	Sebelum kegiatan matrikulasi	Studi dokumentasi (dokumen jadwal matrikulasi)
Pelaksanaan matrikulasi	Kegiatan pembelajaran sesuai materi	Menyesuaikan pemberian materi pada pertemuan matrikulasi	Observasi kelas, dokumentasi
Partisipasi Peserta didik	Siswa aktif bertanya,anggapi, atau mengikuti intruksi	Pertemuan matrikulasi	Observasi kelas, dokumentasi

Aspek Yang Diamat	Indikator	Waktu Pelaksanaan	Metode Pengamatan
Evaluasi Guru	Guru memberikan umpan balik, koreksi, atau refleksi akhir	Menyesuaikan pemberian materi pada pertemuan matrikulasi	Observasi kelas, dokumentasi, dan wawancara
Penugasan Mandiri	Guru memberikan tugas latihan atau penguatan materi	Menyesuaikan pemberian tugas mandiri	Studi dokumentasi (Tugas siswa/buku),

(Sumber: Direktorat pembinaan SMA,2025)

3.5.2 Panduan wawancara digunakan untuk membantu menggali informasi terkait pelaksanaan matrikulasi.

Tabel 3.2 Panduan wawancara untuk guru

No	Aspek Yang Digali	Pertanyaan
1.	Identifikasi peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru mengetahui kemampuan awal siswa? 2. Apa bentuk asesmen yang dilakukan? 3. Apa saja perbedaan kemampuan siswa yang terlihat
2.	Perencanaan Matrikulasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru menentukan materi disetiap pertemuan? 2. Apa metode yang dipilih untuk menyampaikan materi? 3. Apa alasan guru memilih pembagian materi/metode seperti itu?
4.	Penyusunan jadwal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses menentukan materi tiap pertemuan? 2. Apakah jadwal disesuaikan dengan kegiatan sekolah? 3. Bagaimana guru memastikan jadwal tidak mengganggu pembelajaran regular

No	Aspek Yang Digali	Pertanyaan
5.	Pelaksanaan pertemuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana langkah ibu menyampaikan materi kepada peserta didik? 2. Apa saja metode yang digunakan untuk memberikan dan menjelaskan materi yang telah dirancang? 3. Menurut guru, bagaimana respon siswa saat menerima materi pada pertemuan pertama?
6.	Evaluasi Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi pada setiap pertemuan diakhir kelas? 2. Apa saja aspek yang dinilai dari perkembangan siswa selama matrikulasi? 3. Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk menentukan langkah pertemuan berikutnya?
7.	Penugasan Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan dari penugasan mandiri? 2. Bagaimana ibu memantau hasil tugas siswa
8.	Penyusunan Laporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses menyusun laporan akhir matrikulasi? 2. Data apa saja yang dicatat dalam laporan perkembangan siswa? 3. bagaimana laporan digunakan sebagai dasar untuk pembelajaran selanjutnya?

Tabel 3.3 Panduan wawancara untuk siswa

No	Aspek Yang Digali	Pertanyaan
1.	Pengalaman awal siswa	1. Apakah anda merasa kemampuan awal anda memengaruhi proses belajar pada pertemuan awal?
2.	Kesiapan Mengikuti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda merasa siap mengikuti materi matrikulasi yang diberikan? 2. Bagaimana guru membantu anda memahami materi dasar pada hari pertama? 3. Apa tantangan yang anda rasakan diawal kegiatan?

No	Aspek Yang Digali	Pertanyaan
3.	Partisipasi dan metode	1. Menurut anda bagaimana cara guru menjelaskan materi selama matrikulasi? 2. Apakah metode yang digunakan guru membantu anda memahami materi? 3. Bagaimana anda menilai kesempatan yang diberikan guru untuk bertanya?
4.	Penugasan mandiri	1. Apakah anda mengerjakan tugas mandiri yang diberikan guru? 2. Apakah tugas tersebut membantu pemahaman anda tentang tari? 3. Tugas mana yang menurut anda paling bermanfaat?
5.	Penelitian umum	1. Setelah mengikuti matrikulasi, apakah anda merasa lebih siap belajar? 2. Kemampuan apa yang menurut anda paling berkembang? 3. Apa manfaat terbesar yang anda rasakan dari matrikulasi ini?

Tabel 3.4 Panduan wawancara untuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum

No	Aspek Yang Digali	Pertanyaan
1.	Kebijakan matrikulasi	Apakah kebijakan sekolah terkait pelaksanaan matrikulasi bagi siswa baru atau siswa yang kurang siap?
2.	Bentuk pelaksanaan disekolah	Bentuk kegiatan matrikulasi apa saja yang dilaksanakan disekolah ini?
3.	Dukungan Sumber Daya	Bagaimana sekolah mendukung pelaksanaan matrikulasi dari sisi guru, waktu, dan fasilitas?
4.	Monitoring dan Evaluasi	Bagaimana sekolah memantau efektivitas kegiatan matrikulasi?
5.	Hasil dan Dampak	Apakah dampak kegiatan matrikulasi terhadap kesiapan belajar siswa?
6.	Rencana Pengembangan	Apakah ada rencana untuk meningkatkan matrikulasi dimasa mendatang

3.5.4 Panduan dokumentas idigunakan untuk menelusuri dan mencatat dokumen pendukung dengan relevan dalam program matrikulasi.

Tabel 3.5 Panduan dokumentasi

No	Jenis Dokumen/Media	Tujuan Dokumentasi	Bentuk/Format	Keterangan
1.	Profil Sekolah dan kegiatan Matrikulasi	Memperoleh informasi umum tentang lokasi penelitian dan kebijakan matrikulasi yang diterapkan	Dokumen tertulis/file digital	Diperoleh dari arsip sekolah
2.	Jadwal Kegiatan Matrikulasi	Mengetahui waktu pelaksanaan dan bentuk kegiatan matrikulasi	Tabel jadwal resmi (hardcopy/softcopy)	Dokumen dari guru mata pelajaran seni tari
3.	Foto Kegiatan Matrikulasi	Mendokumentasikan proses pembelajaran tari secara visual	Foto-foto kegiatan pembelajaran (tatap muka, praktik, dan presentasi tugas)	Diperoleh selama observasi kelas
4.	Video Pembelajaran pada saat Matrikulasi	Mendokumentasikan interaksi guru-siswa dan proses pembelajaran tari	Video berdurasi	Diperoleh selama observasi kelas dan atas izin guru
5.	Tugas Siswa	Menilai bentuk dan kualitas tugas yang diberikan dalam penugasan mandiri	Foto atau salinan tugas siswa	Diperoleh atas izin siswa dan guru
6.	RPP/ Modul Matrikulasi	Mengkaji rancangan pembelajaran dalam matrikulasi	Dokumen RPP atau modul materi	Diperoleh dari guru
7.	Daftar Hadir Matrikulasi	Membuktikan partisipasi siswa dan guru dalam kegiatann matrikulasi	Lembar kehadiran siswa dan guru	Dokumen foto

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2013:246) yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga seluruh proses penelitian selesai. Proses ini bertujuan untuk mengorganisir data secara sistematis agar peneliti dapat menemukan pola, makna, dan hubungan dari data yang diperoleh dilapangan.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian dipilah dan dirangkum agar lebih terfokus pada inti permasalahan. Data yang direduksi meliputi hasil wawancara guru, siswa, observasi mengenai kegiatan matrikulasi, dan dokumen yang mendukung. Informasi yang dianggap tidak relevan dieliminasi agar data lebih terfokus pada inti pembelajaran.

Data yang direduksi meliputi hasil wawancara guru, siswa, dan waka kurikulum yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan matrikulasi dalam pembelajaran tari. Informasi yang direduksi antara lain penjelasan perancangan matrikulasi, pelaksanaan matrikulasi, materi yang diberikan, metode pembelajaran, serta bentuk penugasan yang diberikan guru. Pernyataan narasumber yang bersifat pengulangan, atau tidak berkaitan dengan pembelajaran tari dieliminasi dari data penelitian. Jawaban narasumber yang menyimpang dari fokus penelitian juga tidak digunakan dalam proses analisis. Proses ini dilakukan agar data wawancara yang digunakan sesuai dengan pelaksanaan matrikulasi.

Data observasi juga mengalami proses reduksi dengan cara memilah temuan yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran selama matrikulasi berlangsung. Aspek yang menjadi fokus reduksi meliputi keaktifan siswa, interaksi antara guru dan peserta didik, penggunaan waktu pembelajaran, serta kegiatan kelas matrikulasi. Catatan observasi yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran tari tidak dimasukkan dalam analisis. Reduksi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses pelaksanaan matrikulasi dikelas. Dengan demikian, data observasi yang dianalisis lebih terarah dan relevan.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap penyusunan informasi yang telah direduksi agar mudah dipahami. Penyajian data hasil wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian. Penelitian ini ingin mengkaji penerapan matrikulasi melalui perencanaan matrikulasi dan pelaksanaan matrikulasi serta respon dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan matrikulasi. Data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang dirangkum berdasarkan pernyataan informan. Kutipan jawaban informan dipilih untuk memperkuat deskripsi data. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan matrikulasi dalam pembelajaran tari.

Data hasil observasi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan kondisi nyata selama proses matrikulasi berlangsung. Penyajian data observasi mencakup aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, penggunaan waktu, serta kegiatan di kelas saat matrikulasi. Penyajian data dokumentasi juga dilakukan dalam penelitian ini dengan diperoleh dari dokumen yang relevan. Dokumen yang disajikan meliputi RPP matrikulasi, data siswa, data kemampuan awal seni siswa, data nilai sumatif, data identifikasi peserta didik, serta perencanaan materi matrikulasi. Data dokumentasi tersebut disajikan

dalam bentuk gambar dan uraian deskriptif untuk menjelaskan makna dari setiap dokumen.

Data disusun berdasarkan kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga penutup. Penyajian ini memudahkan pembaca untuk memahami alur pelaksanaan matrikulasi secara menyeluruh. Dengan penyajian data yang tersusun, proses penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara lebih terarah.

3.6.3 Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan akan terus diverifikasi berdasarkan data yang diperoleh. Kesimpulan ini menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana penerapan matrikulasi dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Sumberejo. Peneliti merumuskan temuan mengenai bentuk pelaksanaan matrikulasi, hasil yang dicapai siswa, serta kendala yang dihadapi guru. Kesimpulan ini tidak bersifat final sejak awal, melainkan terus diverifikasi dan diperkuat dengan data tambahan hingga diperoleh pemahaman yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa temuan benar-benar menggambarkan kondisi di lapangan. Penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi sebagai cara untuk memeriksa kebenaran dan konsisten data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari waka kurikulum, guru, dan peserta didik. Hal ini mengacu pada pendapat Moleong (2018:330), triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan data dengan memanfaatkan hal lain diluar data tersebut sebagai pembanding. Melalui triangulasi sumber, peneliti memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai pelaksanaan matrikulasi dalam pembelajaran tari.

Triangulasi sumber digunakan untuk mengetahui kesesuaian data dengan membandingkan hasil wawancara antar narasumber. Informasi dari guru dikaitkan dengan keterangan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan pengalaman peserta didik selama mengikuti matrikulasi. Cara ini membantu peneliti mengidentifikasi kesamaan maupun perbedaan data yang diperoleh. Dengan demikian, data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian matrikulasi dapat diverifikasi. Melalui teknik ini, keabsahan data penelitian dapat terjaga karena setiap temuan didukung oleh lebih dari satu sumber.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penerapan matrikulasi dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Sumberejo dilaksanakan sebagai strategi pembelajaran untuk penguatan kemampuan awal peserta didik sebelum memasuki materi inti kelas XI. Kegiatan matrikulasi diawali dengan tahap identifikasi kemampuan awal melalui Tanya jawab dan pendataan pengalaman dan kemampuan awal seni siswa, kemudian dilanjutkan dengan perancangan materi, metode, media, dan alokasi waktu dalam 3 pertemuan. Pelaksanaan matrikulasi dilakukan melalui pembelajaran tatap muka utuh yang mencakup penyampaian materi dasar tari, penggunaan media audiovisual, demonstrasi gerak, praktik olah tubuh dan penugasan mandiri. Penilaian dilakukan secara sumatif dan formatif berdasarkan hasil setiap pertemuan dan hasil tes untuk menentukan kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran inti. Penilaian formatif dilakukan pada saat kegiatan matrikulasi berlangsung selama 3 pertemu, sedangkan penilaian sumatif dilakukan dengan memberikan soal diakhir kegiatan matrikulasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa matrikulasi di SMA Negeri 1 Sumberejo mampu membantu menyamakan pemahaman dasar peserta didik dan mendukung kesiapan belajar mereka, sehingga tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan matrikulasi telah tercapai.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan melalui penelitian yang berjudul penerapan matrikulasi dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Sumberejo, terdapat beberapa saran untuk peningkatan proses pembelajaran.

5.2.1 Saran untuk Guru

Guru diharapkan dapat terus mempertahankan strategi matrikulasi sebagai bentuk penguatan kemampuan awal sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga disarankan untuk lebih variatif dalam memilih metode dan media pembelajaran, agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai karakteristik peserta didik

5.2.2 Saran untuk Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan matrikulasi dengan memberikan respon, bertanya dan mencoba setiap latihan gerak yang diberikan. Keaktifan peserta didik akan membantu proses penguatan berjalan lebih efektif dan mempermudah mereka dalam mengikuti pembelajaran inti.

5.2.3 Saran untuk Sekolah

Saran untuk sekolah agar tetap mempertahankan dukungan terhadap pelaksanaan matrikulasi. Sekolah juga dapat memberikan waktu yang cukup fleksibel bagi guru ketika melaksanakan matrikulasi sebagai acuan bersama bagi guru mata pelajaran lain. Sekolah juga dapat mempertimbangkan penyusunan pedoman atau alur pelaksanaan matrikulasi sebagai acuan bersama bagi guru mata pelajaran lain. Dukungan administratif yang jelas akan membantu kegiatan matrikulasi lebih terarah dan terstruktur.

5.2.4 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pelaksanaan matrikulasi pada mata pelajaran lain agar diperoleh gambaran luas mengenai efektivitas strategi penguatan kemampuan awal disekolah menengah. Peneliti juga dapat meneliti model matrikulasi berbasis proyek atau praktik untuk melihat dampaknya terhadap kemampuan gerak siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya serta dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini dengan memperhatikan aspek-aspek pendukung yang belum terealisasikan pada penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan saran-saran diatas, guru, peserta didik, dan pihak sekolah diharapkan terus mendukung pelaksanaan matrikulasi dengan memanfaatkan metode, media, serta fasilitas ruang praktik yang sudah tersedia agar penguatan kemampuan awal dapat berlangsung optimal. Hal ini penting agar kegiatan matrikulasi dapat berlangsung secara berkelanjutan, terarah, dan memberikan dampak positif terhadap kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhruddin, M, dkk. (2021). *Strategi Belajar Mengajar*. CV: Agrapana Media.
- Damayanti, R. (2021). Resiliensi Belajar dalam Meningkatkan Ketahanan Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.6, No.2.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2014). *Matrikulasi Kurikulum 2013 di SMA*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Mengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Eisner, E. W. (2002). *The Arts and The Creation of Mind*. New Haven & London: Yale University Press.
- Hajar & Nanning. (2023). Pentingnya Pendidik untuk Memahami Karakteristik Peserta Didik sebagai Acuan dalam Melaksanakan Perencanaan Konsep Pembelajaran. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1).
- Hartati, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Awal Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 13(2).
- Hidayat, R. (2020). Peningkatan Kemampuan Apresiasi Seni melalui Pembelajaran Seni di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Seni*, Vol.5, No.2.
- Jana, Padrul. (2018). Penguatan Kemampuan Matematika Dasar Siswa SMA Melalui Kegiatan Matrikulasi. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Meiviro. (2021). *Peranan Matrikulasi dalam Meningkatkan Kelancaran Baca Al-Qur'an Terhadap Siswa-Siswi MAN 01 Kota Bengkulu*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Miles, M.B., dan Huberman, A.M.(2002). *Analisis Data Kualitatif*. (Edisi Terjemahan Bahasa Indonesia oleh Tjethjep Rohendi). Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif(Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Noviani dkk. (2025). Strategi Pembelajaran Efektif untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Nurfatoni, Septian. (2013). Kajian Gambar Ekspresi Karya Siswa Tingkat Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Edukasi*, Volume 1, Nomor 3, Oktober 2013.
- Nurlina, Nurfadilah, dan Bahri Aliem. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. LPP UNISMUH MAKASSAR.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(3).
- Prasetyo, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Awal Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1).
- Pratama, A. (2020). Peran Pembelajaran Seni Tari dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, Vol.5, No.2.
- Sahetapy Meilane. (2018). Penerapan Program Matrikulasi Biologi Umum Fakultas Ilmu Pendidikan Tahun 2016/2017. *A Journal Of Language, Literature, Culture, and Educatioan (POLYGLOT)*, 14(1). Universitas Pelita Harapan.
- Sania, Siti Siti, dan Kasmahidayat, Yuli. (2023). Pembelajaran Seni Tari dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Kota Sukabumi. *Ringkang*, 3(1).
- Setiawan, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Partisipasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No. 2.
- Sihite, M. S. R., & Situmorang, S.M. (2024). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang : PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaya. (2016). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreativitas. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. Vol.1, No.1. ISSN 2530-4626.
- Sunaiyah, Salma.(2018). Program Matrikulasi Pada Pembelajaran Kurikulum 2013. *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies*, Vol.1, No.1.
- Suraydi. (2018). Implementasi Matrikulasi dalam Pembelajaran untuk Menyamakan Kemampuan Awal Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 19(1).

- Suryana. (2018). Pembelajaran Seni Sebagai Sarana Kreativitas dan Ekspresi Siswa. *Jurnal Kajian Seni*, 5(1). Universitas Negeri Semarang.
- Syefriani, Erawati, & Rizqi, S. (2019). Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi Kelas XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *KOBA : Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, 6(1).
- Triyanto. (2014). Pendidikan Seni Berbasis Budaya. *Imajinasi: Jurnal Seni*, Universitas Semarang, Vol VIII, No. 1.
- Ulfa, AM, & Handyaningrum, W. (2022). Pengembangan Kreativitas Seni Tari Melalui Pembentukan Kelas Seni di SMPN 2 Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 9(1).
- Widaningsih Ening. (2016). Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Kampus Ciburur.
- Widyacarya. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di Sekolah Dasar. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, Vol 8, No 2.
- Wulandari, R. (2019). Strategi Pembelajaran Seni Melalui Pendekatan Dasar (Matrikulasi). *Jurnal Pendidikan Seni*, 12(2).
- Yulianti, N., Sya'idah, N., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari dalam Membentuk Mental Siswa di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3).